

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Review Penelitian Sejenis

Review penelitian sejenis merupakan kumpulan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dibuat oleh orang lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti belajar dari peneliti lain untuk menghindari duplikasi dan pengulangan penelitian atau kesalahan yang sama seperti dibuat oleh peneliti sebelumnya. Penelitian terlebih dahulu dalam tinjauan pustaka memudahkan peneliti dalam menentukan langkah secara sistematis dari teori maupun konseptual. Berikut ini terdapat 3 (tiga) penelitian terdahulu yang menjadi acuan dan bahan referensi:

1. Literatur review pertama yang digunakan dalam penelitian ini adalah skripsi milik Yanuar Nurul Fauzi mahasiswa FISIP Universitas Pasundan dengan judul “ Persepsi *Followers* Tentang Citra Pemerintah Kabupaten Sumedang Melalui Akun Media Sosial Instagram” (2021) yang diperoleh di repo.fisip.unpas.ac.id. skripsi ini berfokus pada persepsi *followers* akun instagram @halosumedang_ mengenai citra pemerintah kabupaten sumedang melalui akun media sosial instagram apakah citra pemerintah sumedang diterima dengan baik oleh pengikut akun instagramnya atau tidak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori persepsi diri Daryl Bem.

Hasil dari penelitian ini bahwa persepsi *followers* tentang citra pemerintah kabupaten sumedang pada akun instagram @halosumedang_ adalah cukup baik dan diterima dengan baik oleh pengikut akun instagram tersebut. Tidak hanya memberikan citra positif terhadap pemerintah kabupaten sumedang, para *followers* mengaku sangat senang dengan adanya akun humas pemerintah kabupaten sumedang, sehingga para followers menjadi tahu kegiatan kepala daerah dan lain sebagainya.

Persamaan dari penelitian ini fokus pada persepsi seseorang, dan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dan perbedaan teori dalam penelitian ini dengan teori yang peneliti pakai saat ini.

2. Literatur review kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah skripsi milik Aditya Nugraha Megantara mahasiswa FISIP Universitas Pasundan dengan judul “Persepsi Mahasiswa Kota Bandung Pada Program Acara To Night Show NET TV” (2020) yang diperoleh di perpustakaan FISIP universitas Pasundan. Pada skripsi ini berfokus pada persepsi mahasiswa kota Bandung mengenai program acara tonight show di stasiun NET TV apakah mahasiswa kota Bandung tertarik pada program acara tersebut atau tidak, penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif dan teori yang digunakan adalah teori persepsi Desiderato.

Hasil penelitian yang didapatkan penelitian tersebut adalah peneliti menemukan faktor yang paling menentukan dari program tonight show

NET TV yaitu ada *host* acara tonight show yang membawakan acara tersebut dengan lucu serta menghibur, pada setiap penayangannya host tersebut memang dikenal aktif dan sangat dekat dengan para penonton, dimana mereka tak jarang membawa penonton untuk ikut bermain game bersama ataupun menjadi bahan candaan mereka dimana candaan tersebut tidak melewati batas.

Persamaan dari penelitian ini ada pada fokus penelitiannya mengenai persepsi seseorang namun yang membedakan adalah penelitian tersebut berfokus pada mahasiswa namun penelitian ini berfokus hanya pada wanita, dan teori yang peneliti pakai yaitu teori Joseph A. De Vito.

3. Literatur review ke tiga yang digunakan dalam penelitian ini adalah milik Annafri Ashar mahasiswa Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Alaluddin Makassar yang berjudul “ Fenomena Perselingkuhan Dalam Perkawinan Di Kel. Batang Kaluku Kec. Somba Opu Kab. Gowa” (2013) yang diperoleh dari repostory.uin.alaluddin.ac.id. skripsi ini berfokus pada fenomena perselingkuhan sepasang suami istri yang salah satu dari mereka melakukan perselingkuhan terhadap pasangan hidupnya. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif pengumpulan data dengan cara observasi dan wawancara mendalam.
4. literatur review ke empat yang digunakan dalam penelitian ini adalah _____ milik Dela Juwitadari mahasiswa FISIP Universitas Pasundan yang berjudul “ Persepsi Orang Tua Pada Anak

Pengguna Media Sosial Tiktok Di Cicadas”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teori persepsi dari Kemeth K. Sereno dan Edward M. Bodaken, Judy C Person dan Paul E. Nelsen yang sudah dikutip Deddy Mulyana dalam buku Suatu Pengantar Teori Komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sensasi, atensi, dan interpretasi para orang tua terhadap anaknya yang menggunakan aplikasi Tiktok. Pada penelitian tentang Tiktok ini orang tua merasa bahwa anak-anak dapat kecanduan bermain *handphone* karena menonton konten yang tersedia pada aplikasi tersebut, mereka juga khawatir karena pengguna aplikasi Tiktok ini kebanyakan adalah orang dewasa yang membuat para orang tua takut jika anaknya menonton konten yang tidak sesuai dengan usianya. Tetapi terdapat juga beberapa orang tua yang beranggapan bahwa Tiktok dapat menumpuhkan kreativitas dan memberikan pengetahuan baru bagi anaknya, jika menonton konten yang baik sesuai dengan usianya.

Agar lebih jelas perbandingan penelitian ini dengan yang terdahulu, maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1.1

Perbandingan Skripsi Acuan dan Usulan Penelitian

IDENTITAS	JUDUL	METODE/ TEORI	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN DAN PERBEDAAN
<p>Yanuar Nurul Fauzi mahasiswa FISIP Universitas Pasundan</p>	<p>“Persepsi <i>Followers</i> Tentang Citra Pemerintah Kabupaten Sumedang Melalui Akun Media Sosial Instagram” (2021)</p>	<p>Metode penelitian deskriptif kualitatif/ teori persepsi diri Daryl Bem.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini bahwa persepsi <i>followers</i> tentang citra pemerintah kabupaten sumedang pada akun instagram @halosumedang_ adalah cukup baik dan diterima dengan baik oleh pengikut akun instagram tersebut. Tidak hanya memberikan citra positif terhadap pemerintah kabupaten sumedang, para <i>followers</i> mengaku sangat senang dengan adanya akun humas pemerintah</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dan perbedaan penelitian ini adalah Objek penelitian ini berfokus pada wanita mengenai isu perselingkuhan artis sedangkan penelitian tersebut berfokus pada persepsi <i>followers</i> terhadap citra pemerintah di media sosial instagram.</p>

			<p>kabupaten sumedang, sehingga para followers menjadi tahu kegiatan kepala daerah dan lain sebagainya.</p>	
<p>Aditya Nugraha Megantara mahasiswa FISIP UNPAS</p>	<p>“Persepsi Mahasiswa Kota Bandung Pada Program Acara To Night Show NET TV” (2020)</p>	<p>Metode analisis pendekatan kualitatif/ teori persepsi Desiderato.</p>	<p>Hasil penelitian yang didapatkan penelitian tersebut adalah peneliti menemukan faktor yang paling menentukan dari program tonight show NET TV yaitu ada <i>host</i> acara tonight show yang membawakan acara tersebut dengan lucu serta menghibur, pada setiap penayangannya <i>host</i> tersebut memang dikenal aktif dan sangat dekat dengan para penonton, dimana mereka tak jarang membawa penonton untuk ikut bermain game bersama</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif, tetapi perbedaannya dalam menggunakan metode penelitian Serta Objek penelitian ini berfokus pada wanita mengenai isu perselingkuhan artis sedangkan penelitian tersebut adalah persepsi mahasiswa kota Bandung terhadap program acara tonight show NET TV.</p>

			ataupun menjadi bahan candaan mereka dimana candaan tersebut tidak melewati batas.	
Annafri Ashar mahasiswa Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri Alaluddin Makassar	“Fenomena Perselingkuhan Dalam Perkawinan Di Kel. Batang Kaluku Kec. Somba Opu Kab. Gowa” (2013)	Metode penelitian deskriptif kualitatif	Hasil penelitian ini bahwa fenomena perselingkuhan dalam sebuah perkawinan seperti adanya faktor penyebab perselingkuhan, meliputi adanya ketertarikan fisik, pengaruh, teman, dan lain sebagainya, sehingga menimbulkan adanya perselingkuhan.	Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan membahas/topik perselingkuhan Sedangkan perbedaannya adalah Objek penelitian ini berfokus pada wanita mengenai isu perselingkuhan artis sedangkan berfokus pada fenomena perselingkuhan.

<p>Dela Juwita mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pasundan (2019)</p>	<p>“Persepsi Orang Tua Pada Anak Pengguna Media Sosial Tiktok Di Cicadas”</p>	<p>Metode penelitian Deskriptif kualitatif/ Teori persepsi Kemeth K. Sereno dan Edward M. Bodaken, Judy C Person dan Paul E. Nelsen</p>	<p>Hasil penelitian ini data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kepada orang tua yang memiliki anak pengguna Tiktok. Sensasi dan atensi yang dirasakan orang tua yaitu terdapat kendala saat anak bermain ponsel karena terlalu lama yang menyebabkan kekhawatiran dan dampak negatif dari Tiktok, sedangkan interpretasi orang tua yang anaknya menggunakan Tiktok tidak bisa membantu meningkatkan kreativitas dan percaya diri anak dengan adanya konten positif pada Tiktok.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek dan objeknya.</p>
--	---	---	---	--

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian merupakan kaaitan antara satu konsep dengan konsep yang lainnya dari masalah yang akan diteliti guna menjelaskan secara rinci mengenai topik pembahasan tertentu.

2.2.1 Komunikasi

2.2.1.1 Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu *communication*, kata tersebut bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, maksudnya adalah sama makna. Jadi, apabila dua orang terlibat dalam komunikasi, contohnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai hal-hal yang dibicarakan, percakapan akan komunikatif apabila kedua orang terlibat dalam komunikasi tersebut mengerti dari percakapan tersebut.

Dalam buku “Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar” karangan Dedy Mulyana, Bernard Berelson dan Gary A. Steiner menyatakan bahwa komunikasi merupakan sebuah tindakan atau proses transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya. Hal yang ditransmisikan ini dapat berupa simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik, dan sebagainya. Terdapat empat asumsi pokok komunikasi yang dirumuskan oleh Gary Cronkhite, yaitu :

- 1) Komunikasi adalah suatu proses
- 2) Komunikasi adalah pertukaran pesan
- 3) Komunikasi adalah interaksi yang bersifat multidimensi. Artinya karakteristik sumber, saluran, pesan, audience, dan efek dari pesan semuanya berdimensi kompleks.

2.2.1.2 Unsur-Unsur Komunikasi

Untuk menciptakan sebuah komunikasi yang efektif, maka sebuah proses komunikasi harus mengandung enam unsur-unsur komunikasi yaitu:

- Sumber

Sumber atau nama lainnya adalah pengirim, penyandi, komunikator, pembicara, ataupun originator merupakan unsur pertama dalam komunikasi sebab ia adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, sumber ini sendiri bisa saja seorang individu, suatu kelompok, organisasi, perusahaan ataupun hingga satu Negara.

- Pesan

Pesan atau *message* adalah unsur komunikasi yang kedua dimana apa yang ingin disampaikan oleh sumber kepada penerima, pesan tersebut merupakan kumpulan simbol verbal ataupun nonverbal yang dimana mewakili suatu perasaan, gagasan, nilai atau apa yang dimaksud oleh sumber tersebut.

- Saluran

Saluran atau media merupakan unsur komunikasi yang ketiga, yaitu alat atau sudah wadah suatu yang digunakan untuk menjadi perantara atau saluran dalam menyampaikan pesannya kepada penerima, apakah saluran tersebut berbentuk verbal ataupun nonverbal.

- Penerima

Penerima atau pelopor adalah unsur komunikasi yang keempat, dimana penerima merupakan orang yang nantinya akan menerima pesan dari apa yang disampaikan oleh sumber tersebut, sebutan lain untuk penerima ada sasaran tujuan, komunikate, penyandi balik, khalayak, pendengar, ataupun penafsir.

- Efek

Efek atau *effect* adalah timabal balik yang terjadi pada penerima atau apa yang terjadi pada penerima setelah mendapatkan pesan tersebut.

2.2.1.3 Karakteristik Komunikasi

- 1) Komunikasi adalah suatu proses

Komunikasi sebagai suatu proses artinya bahwa komunikasi merupakan serangkaian tindakan atau peristiwa yang terjadi secara berurutan serta berkaitan satu sama lainnya dalam kurun waktu tertentu.

- 2) Komunikasi merupakan suatu upaya yang disengaja dan mempunyai tujuan Komunikasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja, serta sesuai dengan tujuan atau keinginan dari pelakunya.

- 3) Komunikasi menuntut adanya partisipasi dan kerja sama dari para pelaku yang terlibat

Kegiatan komunikasi akan berlangsung baik apabila pihak-pihak yang berkomunikasi (dua orang atau lebih) sama-sama ikut terlibat dan sama-

sama mempunyai perhatian yang sama terhadap topik pesan yang disampaikan.

2.2.1.4 Tujuan Komunikasi

Setiap komunikasi memiliki tujuannya tersendiri dan ada berbagai macam tujuan yang diarahkan oleh mencapai apa yang diinginkan dalam proses komunikasi tersebut, seperti menurut Effendy (2003) yang menyebutkan empat tujuan dalam sebuah komunikasi yaitu :

1. Mengubah sikap (*to change the attitude*)

Salah satu tujuan dalam komunikasi adalah mengubah sikap seseorang, sebab, melalui suatu penyampaian pesan yang berisi informasi tertentu dapat mempengaruhi bagaimana kita akan bersikap atau harus bersikap.

2. Mengubah opini/pendapat/pandangan (*to change the opinion*)

Tujuan komunikasi selanjutnya adalah mengubah opini, pendapat, dan pandangan seseorang jika penyampaian informasi dari komunikator dapat tersampaikan dengan baik dan benar kepada komunikan, pesan tersebut bisa membuat opini atau pandangan seseorang berubah mengikuti apa yang komunikator sampaikan.

3. Mengubah perilaku (*to change the behavior*)

Mengubah perilaku dapat menjadi tujuan komunikasi terlebih lagi jika komunikator tersebut memiliki kredibilitas yang tinggi sehingga memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap komunikan dan bisa mengubah perilaku tersebut.

4. Mengubah masyarakat (*to change the society*)

Adanya perubahan dalam masyarakat artinya adalah komunikasi juga memiliki tujuan yang bisa merubah hal-hal seperti yang disebutkan sebelumnya, yaitu baik sikap, opini, perilaku yang ada pada masyarakat tersebut.

2.2.1.5 Hambatan Komunikasi

Komunikasi tidak selalu berjalan dengan baik pada prosesnya, dalam melakukan sebuah komunikasi yang efektif bisa saja terjadi berbagai hambatan-hambatan yang bisa mengganggu atau merusak komunikasi tersebut, seperti Effendy (2003) menyebutkan ada beberapa hal yang dapat menjadi gangguan atau hambatan dalam komunikasi sehingga harus diperhatikan oleh komunikator agar komunikasi tersebut sukses, yaitu :

1. Gangguan

Gangguan memiliki dua jenis dalam jalannya suatu komunikasi dan hal tersebut diklasifikasikan sebagai gangguan mekanik dan gangguan semantik. Gangguan mekanik atau *mechanical channel noise* adalah sebuah hambatan yang terjadi akibat saluran komunikasi ataupun kegaduhan yang bersifat fisik, kemudian ada gangguan semantik atau *semantic noise* adalah gangguan yang disebabkan karena adanya kesalahan atau rusaknya arti dalam suatu pesan, yaitu adanya kesalahan pada bahasa yang digunakan.

2. Kepentingan

Kepentingan atau *interest* dapat membuat seseorang lebih selektif pada menanggapi ataupun menghayati suatu pesan yang diterima, seseorang akan memperhatikan pesan yang ada hubungannya dengan kepentingannya, kepentingan tersebut bukan hanya mempengaruhi perhatian saja namun juga menentukan daya tanggap, pikiran, perasaan hingga tingkah laku yang merupakan sebuah sifat reaktif pada segala rangsangan yang tidak sesuai ataupun bertentangan dengan suatu kepentingan.

3. Motivasi terpendam

Motivasi atau *motivation* dapat mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu yang dimana sesuai dengan keinginan, kebutuhan, serta kekurangannya. Seseorang memiliki keinginan yang berbeda-beda maka semakin smaa motivasi seseorang maka semakin besar kemungkinan komunikasi tersebut bisa diterima dengan baik oleh orang lain, sebaliknya jika motivasinya tidak sama maka komunikan bisa saja mengabaikan komunikasi tersebut.

4. Prasangka

Prasangka atau prejudice adalah hambatan komunikasi yang termasuk berat dalam sebuah kegiatan komunikasi, sebab orang bisa mempunyai prasangka akan sesuatu dimana belum apa-apa sudah curiga dan menentang komunikator yang akan melakukan komunikasi, dalam sebuah prasangka yang memiliki peran besar adalah sebuah emosi dimana emosi memaksa kita dalam menarik kesimpulan terhadap sesuatu dasar prasnagka tanpa

berpikir rasional, karena emosi sering membutakan pikiran serta pandangan kita terhadap suatu fakta yang nyata.

2.2.2 Komunikasi Massa

Komunikasi massa menurut Gerbner adalah produksi serta distribusi yang memiliki landasan pada suatu teknologi lembaga melalui arus pesan yang memiliki kesinambungan atau berkelanjutan. Gerbner juga mengemukakan bahwa komunikasi massa dapat menghasilkan suatu produk berupa pesan komunikasi. Produk dari komunikasi massa tersebut akan disebarluaskan pada khalayak luas secara terus menerus melalui jarak waktu yang tetap, contohnya setiap minggu atau setiap bulan.

Wright berpendapat komunikasi massa adalah bentuk dari komunikasi yang diarahkan kepada khalayak luas secara heterogen serta anonim. Pesan yang disampaikan melalui media massa pun memiliki sifat yang terbuka serta pesan tersebut mampu diterima secara serentak kepada khalayak umum.

Hafied Cangara berpendapat bahwa komunikasi massa adalah salah satu dari jenis komunikasi yang memiliki perbedaan secara signifikan dengan bentuk-bentuk komunikasi lainnya. Ada enam karakteristik komunikasi massa untuk membedakannya dengan jenis komunikasi lain:

1. Komunikator yang terlembaga

Komunikasi massa dapat bergerak dalam organisasi yang kompleks tetapi memiliki sifat melembaga. Lembaga dari penyampai pesan komunikasi massa tersebut menyampaikan pesannya melalui media massa.

2. Pesan yang disampaikan memiliki sifat yang umum

Berbeda dengan jenis komunikasi antar individu atau pribadi, pesan yang disampaikan melalui komunikasi massa memiliki sifat yang umum. Sehingga, pesan tersebut tidak hanya di tujukan kepada suatu individu atau beberapa individu saja dan tidak bersifat pribadi.

3. Komunikan dari komunikasi massa bersifat heterogen dan anonim

Hal ini di karenakan, komunikasi massa menyampaikan pesan dari komunikator dengan cara umum kepada seluruh masyarakat kota atau khalayak umum, dengan kondisi masyarakat yang variatif dan tidak mengenal satu sama lainnya. Tanpa membedakan jenis kelamin, usia, adat, budaya, ras, serata dengan jumlah sosial dan lainnya pesan komunikasi massa di sampaikan kepada khalayak umum dan secara terbuka.

4. Memiliki sifat serempak

Komunikasi massa menurut Effendy memiliki sifat yang serempak. Komunikasi massa disampaikan kepada banyak orang, khalayak umum dengan jumlah individu yang sangat banyak dan komunikan dalam jarak jauh. Pesan yang disampaikan menggunakan media massa secara serempak dan cepat.

5. Pesan yang di sampaikan bersifat satu arah

Komunikasi massa tersebut terjadi antara komunikan dan komunikator secara langsung akan tetapi komunikator maupun komunikan tidak saling bertemu satu sama lain dan tidak dapat merespon pesan yang disampaikan

secara langsung. Bersifat satu arah, komunikator pada komunikasi massa yang memiliki kendali komunikasinya.

6. Terjadi delay feedback atau umpan balik yang di berikan tertunda

Karena komunikan dan komunikator tidak berkomunikasi secara langsung dan komunikasi bersifat satu arah, maka unpan balik atau feedback.

2.2.3 Media Massa

Cangara (2002) menyatakan bahwa media massa merupakan suatu alat yang digunakan dalam menyampaikan pesan menggunakan alat komunikasi mekanis dari sumber pesan ke penerima pesan atau khalayak umum. Alat mekanis komunikasi yang dimaksud oleh Cangara adalah berbagai media massa yang ada di masyarakat seperti surat kabar, televisi, radio, hingga film. Media massa, yang biasa disebut masyarakat dengan media, merupakan istilah yang digunakan sejak tahun 1920-an untuk mengidentifikasi berbagai media atau pers.

Media massa juga memiliki fungsinya sendiri dan terdapat berbagai peran dalam pelaksanaan fungsi tersebut. Berikut adalah fungsi media massa sesuai dengan yang dijelaskan oleh Mc.Quail (1994):

1. Fungsi informasi, dimana media massa berperan dalam menyediakan dan menyampaikan informasi mengenai berbagai peristiwa, kejadian, dan realita yang terjadi di dalam masyarakat.
2. Fungsi kesinambungan, dimana media massa berperan penting dalam mengakui, mengekspresikan, dan mendukung adanya budaya dominan dan budaya khusus. Media massa juga berperan dalam terbentuknya

perkembangan budaya baru yang ada di masyarakat, sekaligus tetap melestarikan nilai yang sudah ada.

3. Fungsi korelasi, dimana media massa menafsirkan dan menjelaskan peristiwa yang terjadi berikut kemungkinan hubungan dengan hal atau peristiwa lain yang terkait.
4. Fungsi mobilisasi, dimana media massa berperan dalam menyebarkan informasi dan mengkampanyekan berbagai hal dalam bidang ekonomi, politik, negara, agama, dan lain sebagainya.
5. Fungsi hiburan, dimana media massa memberikan hiburan kepada audience sebagai sarana relaksasi dan pengalihan perhatian dari ketegangan sosial yang terjadi di masyarakat.

2.2.4 Media Sosial

Mark Hopkins (2008) Sosial media adalah istilah yang tidak hanya mencakup berbagai platform Media Baru tetapi juga menyiratkan dimasukkannya sistem seperti FriendFeed, Facebook, dan lain-lain yang pada umumnya dianggap sebagai jejaring sosial. Idenya adalah bahwa berbagai platform media yang memiliki komponen sosial dan sebagai media komunikasi publik.

P.N. Howard dan M.R Parks (2012) Media sosial adalah media yang terdiri atas tiga bagian, yaitu : Infrastruktur informasi dan alat yang digunakan untuk memproduksi dan mendistribusikan isi media, Isi media dapat berupa pesan-pesan pribadi, berita, gagasan, dan produk-produk budaya yang berbentuk

digital, Kemudian yang memproduksi dan mengkonsumsi isi media dalam bentuk digital adalah individu, organisasi, dan industri.

2.2.5 Literasi Digital

Menurut seorang penulis dari buku yang berjudul *digital literacy* yang diterbitkan pada tahun 1997 mengartikan bahwa, pengertian literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan informasi dalam berbagai bentuk. Baik itu dari sumber dari perangkat komputer ataupun dari ponsel. Paul Gilster mengatakan, literasi digital adalah kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karier, dan kehidupan sehari-hari.

Menurut Little John, Beetham dan McGill terdapat tujuh elemen penting seputar literasi digital yaitu :

➤ *Information Literacy*

Literasi informasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk mengelola, menemukan, menerjemahkan, sampai memberi informasi.

➤ *Digital Scholarship*

Beasiswa digital masuk dalam elemen penting literasi digital. Pengguna bisa mengikuti pembelajaran akademik dan aktif mengikuti praktik pembelajaran.

➤ *Learning Skills*

Literasi digital menambah pembelajaran kemampuan baru. Anda bisa memanfaatkan proses belajar mengajar secara formal dan informal terkait teknologi. Pembelajaran ini bisa menjadi bekal untuk bekerja di industri teknologi.

➤ *ICT Literacy*

Berkaitan tentang berpikir kreatif, kritis, dan inovatif tentang teknologi. Fokus literasi ini untuk mengadopsi dan memakai perangkat digital.

➤ *Communication and Collaboration*

Menjelaskan tentang partisipasi seseorang dalam kelompok jaringan pembelajaran dan penelitian.

➤ *Literasi Media*

Literasi media ini mencakup kemampuan untuk membaca dan berpikir kreatif komunikasi akademik dan profesional.

➤ *Karir dan Identitas*

Karir dan identitas ini dibutuhkan untuk mengelola identitas online.

Menurut Steve Wheeler dalam tulisannya berjudul "Digital Literacies for Engagement in Emerging Online Cultures" yang dikutip melalui laman Gramedia, terdapat sembilan komponen yang termuat dalam literasi digital, yaitu:

1. *Social Networking*

Media sosial bisa menjadi sumber informasi, namun perlu kecermatan dalam menyaring informasi yang beredar. Kemampuan memanfaatkan fitur di media sosial menjadi salah satu hal penting yang mesti dimiliki.

2. *Transliteracy*

Memanfaatkan berbagai platform untuk mengubah konten. Komponen ini mengutamakan kemampuan komunikasi dengan media sosial.

3. *Maintainng Privacy*

Cyber crime menjadi salah satu jenis kejahatan di dunia internet yang mesti dipahami, khususnya agar data-data pribadi tetap terlindungi.

4. Managing Digital Identity

Bagaimana seorang pengguna internet menggunakan identitas secara tepat.

5. Creating Content

Kemampuan pengguna platform dalam membuat konten di internet.

6. Organising and Sharing Content

Berkaitan dalam hal mengatur dan membagikan konten informasi agar lebih mudah disebarkan ke publik.

7. Reusing

Mengutamakan bagaimana pengguna platform dapat membuat dan mengolah kembali konten yang ada agar dapat dipergunakan kembali sesuai kebutuhan.

8. Filtering and Selecting Content

Kemampuan mencari dan menyaring informasi di dunia internet.

9. Self Broadcasting

Bagaimana seseorang dapat membagikan ide atau gagasannya melalui berbagai platform dengan tepat dan aman.

2.2.6 Instagram

Gambar 2.1 Logo Instagram



Instagram adalah sebuah aplikasi yang dapat berbagi foto atau video secara luas. Sama seperti jejaring sosial lainnya, instagram memiliki konsep interaksi antar pengguna dengan mengikuti (following) atau pengikut (follower). Pengguna juga dapat menambahkan komentar pada foto maupun video, menyukai, mengirim, hingga menyimpannya dalam sebuah akun.

Selain itu, instagram pada era digital saat ini cukup berhasil dalam menggiring opini dan berpengaruh kepada penggunanya. Seperti kasus isu perselingkuhan para artis yang sedang di perbincangkan oleh publik. Instagram menjadi salah satu tempat khalayak untuk mendapatkan informasi mengenai pemberitaan para artis. Media sosial ini hanya sedikit kemungkinan menjadi penengah untuk suatu isu, tetapi bisa juga menjadi memperburuk keadaan dan terjadinya persepsi yang buruk terhadap artis yang tersandung isu kasus perselingkuhan.

Adapun fitur Instagram Ranny Affandi & Tim Stiletto Book (2019) menjelaskan bahwa media sosial instagram memiliki fitur-fitur yang dapat dinikmati bagi para pengguna, diantaranya :

- Pengikut (Followers)

Sistem sosial di dalam Instagram adalah dengan menjadi pengikut akun pengguna lain atau memiliki pengikut pada Instagram sendiri, pada sistem tersebut dapat menimbulkan komunikasi antar sesama pengguna Instagram. Dengan cara memberikan tanda suka atau dapat mengomentari foto oleh pengguna lain melalui pengikut Instagram.

- Mengunggah Foto (Upload Foto)

Fungsi utama dari media sosial Instagram sendiri ialah untuk mengunggah dan berbagi foto ataupun video kepada para pengguna lain.

- Kamera

Kegunaan dari kamera sendiri untuk mengambil objek gambar yang akan di unggah untuk dibagikan kepada para pengguna lain dan jumlah unggahan tersebut tak terhingga jumlahnya.

- Efek Foto

Instagram memiliki berbagai efek atau filter yang bisa digunakan oleh pengguna agar foto yang akan di unggah dapat menarik dan bagus hasilnya.

- Judul Foto

Setelah memilih foto yang akan diunggah kemudian pengguna dapat menuliskan judul dan caption pada foto orang yang akan diunggah, tak

hanya judul foto bahkan pengguna dapat menambahkan lokasi pada foto yang akan diunggah.

- Arroba (@)

Seperti media sosial lainnya Instagram pun memiliki fitur arroba (@) pada foto ataupun komentar foto, dimana fitur ini bisa digunakan untuk menandai seseorang atau tempat.

- Publikasi Kegiatan Sosial (tagar #)

Fitur tagar ini dapat digunakan sebagai alat promosi. Pengguna dapat mencari kegiatan, barang, jasa, hingga berita yang sedang hangat diperbincangkan dalam negeri hingga luar negeri. Namun pada unggahan yang sedang kita cari harus menggunakan tagar #.

- Publikasi Organisasi

Instagram merupakan salah satu media yang tepat untuk dipilih ketika satu organisasi atau perusahaan membutuhkan promosi terhadap produknya, dengan media ini maka suatu organisasi atau perusahaan tersebut mampu menekan biaya promosi bahkan mudah untuk digunakan.

- *Geotagging*

Geotagging ini digunakan para penggunanya untuk menginformasikan lokasi pada unggahan. Namun geotagging ini dapat digunakan jika pengguna tersebut mengaktifkan fitur gps pada smartphone mereka.

- Tanda Suka (*Like*)

Salah satu fitur yang disukai bagi para pengguna Instagram yaitu tanda suka atau *like*, fungsi dari fitur ini sebagai penanda bahwa pengguna Instagram lain menyukai foto atau video yang pengguna unggah.

- **Jejaring Sosial**

Tidak hanya berbagi unggahan pada media sosial Instagram, pengguna juga bisa berbagi foto yang diunggah pada Instagram dibagikan lagi ke media sosial lainnya seperti Facebook, Twitter, dan beberapa aplikasi media sosial lainnya.

Dengan adanya beberapa fitur yang dapat digunakan dalam aplikasi Instagram tersebut, pengguna dapat memanfaatkannya sebaik mungkin sebagai wadah untuk berkomunikasi. Dalam perkembangannya, Instagram pun kini dipakai untuk sebuah organisasi. Pemanfaatan media sosial Instagram pun menjadi salah satu wadah dalam menggiring opini publik mengenai permasalahan yang sedang terjadi, salah satunya mengenai publik figur atau artis.

2.2.7 Berita

Paul De Massenier dalam buku *Here's The News: Unisco Associate* menyatakan, news atau berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak. Charnley dan James M. Neam menuturkan, berita adalah lapran tentang suatu peristiwa, opini, kecenderungan, situasi, kondisi, interpretasi yang penting, menarik, masih baru dan harus secepatnya disampaikan kepada khalayak (Sumadiria, 2019).

Suatu berita pada era saat ini menjadi sudah konsumsi khalayak ramai, salah satunya berita atau informasi mengenai artis akan menjadi sorotan dan menarik perhatian.

2.2.8 Perselingkuhan

2.2.8.1 Pengertian Perselingkuhan

Menurut poerwodarminto (2002), perselingkuhan dapat diartikan sebagai perbuatan tidak berterus terang, tidak jujur, menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan sendiri.

Menurut Glass (dalam Ginanjar, 2009) ada tiga komponen perselingkuhan yang membedakannya dengan pertemuan atau persahabatan biasa. Ketiga komponen tersebut adalah:

1. Keintiman emosional

Perselingkuhan yang melibatkan kedekatan emosional yang intens. Individu yang berselingkuh merasa dapat berbicara apa saja dengan teman istimewanya.

2. Kerahasiaan

Adanya kerahasiaan dalam perselingkuhan yang membedakan hubungan ini dengan pertemanan biasa. Segala yang dilakukan dengan pasangan selingkuh tidak akan diceritakan pada orang lain yang dianggap dapat membahayakan hubungan mereka. Pertemuan dilakukan secara sembunyi-sembunyi di tempat yang privat. Hubungan via telepon dilakukan bila situasi aman dari telinga istri. Kerahasiaan itulah yang menimbulkan dorongan kuat untuk selalu bertemu atau berhubungan karena merupakan tantangan tersendiri.

3. Ketertarikan seksual

Perselingkuhan selalu ditandai dengan adanya ketertarikan seksual walaupun tidak semua perselingkuhan melibatkan hubungan seks. Gairah itu yang dipercaya sebagai cinta yang membara. Perkawinan yang sudah melewati usia lima tahun, biasanya gairah yang dulu sangat dominan sudah mulai sirna, digantikan dengan rutinitas yang membosankan. Sehingga perselingkuhan dapat menjadi sumber hubungan seks yang sangat memuaskan.

Berdasarkan kadar keterlibatan emosional peselingkuh menurut Subotnik & Harris (dalam Ginanjar, 2009) perselingkuhan dapat dibedakan menjadi empat tipe yaitu:

- Serial affair

Tipe perselingkuhan ini paling sedikit melibatkan keintiman emosional tetapi terjadi berkali-kali. Hubungan yang terbentuk dapat berupa perselingkuhan semalam atau sejumlah affair yang berlangsung cukup lama. Serial affair biasanya tidak melibatkan emosi karena hubungan yang terjalin biasanya hanya untuk memperoleh kenikmatan atau pertualangan sesaat. Inti perselingkuhan ini adalah mendapatkan seks dan gairah. Pelaku serial affair cenderung sulit berhenti. Ada sensasi perselingkuhan yang membuatnya ketagihan dan tak lagi dirasakannya dalam pernikahan yang sarat rutinitas dan tanggung jawab.

- Fling

Fling ditandai dengan minimnya keterlibatan emosional peselingkuh. Perselingkuhan yang terjadi dapat berupa perselingkuhan satu malam atau

beberapa bulan, tetapi hanya terjadi satu kali saja dan sesudahnya berakhir begitu saja. Biasanya perselingkuhan seperti ini berlangsung dalam suatu kondisi tertentu seperti anjan mengadakan seminar, workshop, atau tugas luar kota, wartawan yang meliput olimpiade selama satu bulan, atau peserta pelatiba di negara lain. Dibanding dengan tipe perselingkuhan lain, fling termasuk yang paling tidak serius dampaknya.

- Romantic love affair

Perselingkuhan tipe ini melibatkan hubungan emosional yang mendalam. Pihak yang berselingkuh sering merasa jatuh cinta lagi dan menemukan hubungan yang lebih memuaskan dengan selingkuhannya, secara fisik dan juga emosional. Hubungan yang terjalin menjadi sangat penting dan berdampak terhadap kehidupan rumah tangga. Sering peselingkuh berfikir untuk bercerai dan menikahi kekasihnya, namun apabila perceraian tidak memungkinkan, perselingkuhan itu biasanya akan berlangsung secara sembunyi-sembunyi.

- Long term affair

Long term affair merupakan hubungan perselingkuhan jangka anjang yang menyangkut keterlibatan emosional mendalam. Hubungan dapat berlangsung bertahun-tahun bahkan sepanjang kehidupan perkawinan.

2.2.8.2 Perselingkuhan Artis

Artis atau *public figure* merupakan seorang individu uang dikenal oleh masyarakat luas, baik karena profesi maupun kompetensinya. Artis dapat diartikan juga sebagai seniman, pemain film, pelukis dan sebagainya.

Pada penghujung tahun 2022 tepat pada bulan Oktober terdapat beberapa pemberitaan isu perselingkuhan artis yang menuai kontroversi. Sepanjang 2022 hingga saat ini pada tahun 2023 pemberitaan isu perselingkuhan artis terus mencuat di media massa, salah satunya pada media sosial Instagram. Bermula pemberitaan isu perselingkuhan Nisa Sabyan, Regi Datau dan kini berbuntut panjang isu perselingkuhan artis seperti isu perselingkuhan artis Jonathan Frizzy, Virgoun, dan Fndy Criatian yang sedang ramai diperbincangkan oleh publik.

2.3 Kerangka Teoritis

2.3.1 Behaviorisme

Menurut John dan Foss dalam Encyclopedia of Communication Theory (2009), Behaviorisme adalah sebuah aliran dalam psikologi yang didirikan oleh John B. Watson pada tahun 1913 yang berpendapat bahwa perilaku harus merupakan unsur subjek tunggal psikologi. Behaviorisme merupakan aliran revolusioner, kuat dan berpengaruh serta memiliki akar sejarah yang cukup dalam. Behaviorisme lahir sebagai reaksi terhadap intropseksionisme (yang menganalisis jiwa manusia berdasarkan laporan-laporan subjektif) dan juga psikoanalisis (yang berbicara tentang alam bawah sadar yang tidak tampak).

Teori ini memiliki arti bahwa semua tindakan memiliki balasan yang berbentuk respon. Dapat digambarkan seperti apabila seorang individu mendapatkan rangsangan, lalu individu tersebut berhasil menerima serta mengamatinya, maka kita akan mudah dalam memperkirakan seperti apa tanggapan atau responnya.

Behaviorisme secara keras menolak unsur-unsur kesadaran yang tidak nyata secara objek studi dari psikologi, dan membatasi diri pada studi tentang perilaku yang nyata. Dengan demikian, Behaviorisme tidak setuju dengan penguraian jiwa kedalam elemen seperti yang dipercayai oleh strukturalisme. Berarti jiwa behavioral sudah melangkah lebih jauh dari fungsionalisme yang masih mengakui adanya jiwa dan masih memfokuskan diri pada proses-proses mental.

2.3.2 Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi. Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas. Sensasi adalah bagian dari persepsi walaupun begitu, menafsirkan makna indrawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori (Desiderato, 1976:129).

Ada empat tahap dalam proses pembentukan persepsi menurut Belch (2007), yaitu:

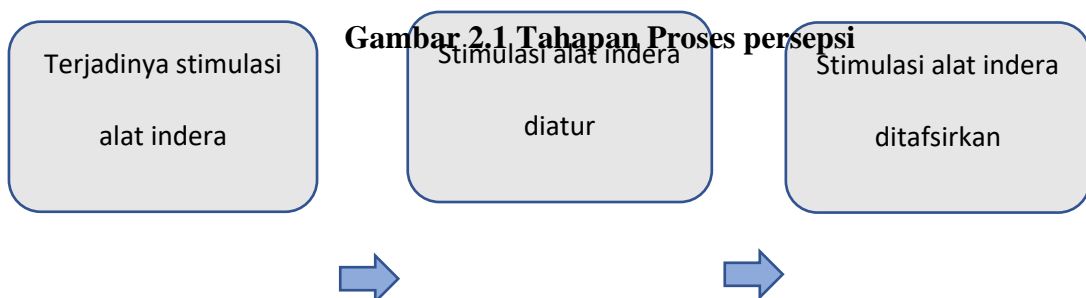
- 1) *Exposure*, tahap dimana seseorang mulai menerima informasi melalui panca indera yang dimiliki, informasi diperoleh dengan cara dilihat ataupun mendengarkan secara langsung informasi-informasi mengenai suatu hal tertentu.
- 2) *Attention*, seseorang mulai mendapatkan informasi-informasi yang diterima ke dalam sebuah stimulus. Informasi tersebut dicerna melalui pikiran seseorang.
- 3) *Comprehension*, seseorang mulai menginterpretasikan informasi yang masuk tersebut menjadi sebuah arti yang spesifik, informasi tersebut menjadi

berkembang dan menjadikannya persepsi yang berbeda antara setiap individu-individu yang menerima informasi tersebut.

- 4) *Retention*, tahap dimana seseorang sudah mulai tidak mengingat lagi keseluruhan dari apa yang mereka baca, lihat, atau dengar meskipun mereka sudah tertarik dan dapat menginterpretasikan informasi tersebut.

2.3.2 Persepsi Joseph A. De Vitto

Proses terbentuknya persepsi menurut Joseph A. De Vitto dalam bukunya yang berjudul Komunikasi Antarmanusia, adalah timbulnya suatu persepsi dapat terjadi melalui tiga tahapan yang saling berkaitan, saling memengaruhi, bersifat kontinyu, campur baur, dan tumpang tindih antara satu dengan yang lainnya.



Berikut adalah penjelasan dari ketiga tahapan proses terbentuknya proses :

- a. Terjadinya stimulasi alat indera atau disebut tahap seleksi atau perhatian, merupakan tahap proses pertama dari proses terbentuknya persepsi, pada tahap ini alat-alat indera manusia dirangsang atau distimulasi akan keberadaan sesuatu, meski manusia memiliki kemampuan penginderaan untuk merasakan rangsangan. Manusia tidak selalu menggunakannya.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan manusia menyebabkan manusia menimbulkan atensi atau perhatian terhadap suatu pesan sehingga menentukan munculnya sebuah persepsi terhadap suatu hal. Sebelum manusia menafsirkan suatu objek, kejadian, atau rangsangan apapun, manusia akan memperhatikan rangsangan terlebih dahulu. Dalam hal ini atensi atau perhatian menjadi hal utama yang terjadi sebelum manusia menafsirkan suatu objek, kejadian atau rangsangan. Rangsangan yang menarik perhatian akan dianggap lebih penting daripada rangsangan yang tidak menarik perhatian.

- b. Stimulasi alat indera diatur merupakan tahap kedua dari proses terbentuknya persepsi atau disebut juga tahap interpretasi menafsirkan serta memberi makna kepada manusia melalui panca indera. Tahap ini merupakan proses mengorganisasikan sebuah informasi sehingga informasi tersebut memiliki arti penting. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman masa lalu, kepribadian, sistem nilai yang dianut, motivasi dan kecerdasan.
- c. Stimulasi alat indera ditafsirkan merupakan tahap terakhir dari proses terbentuknya persepsi menurut Joseph A. De Vitto pada tahap ini manusia cenderung mempersepsikan gambat atau pesan yang tidak lengkap menjadi sebuah gambar atau pesan menjadi lengkap. Pada tahap ini interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi. Dalam hal ini proses persepsi yang

terbentuk meliputi tahap seleksi, interpretasi, dan pembulatan terhadap informasi yang diterima oleh manusia.

2.3.3 Macam- Macam Persepsi

- External perception, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang datang dari luar diri individu.
- Self perception, yaitu persepsi yang terjadi karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam individu. Dalam hal ini yang menjadi objek adalah dirinya sendiri (sunaryo,2004).

2.3.4 Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsiilah yang menentukan kita memilih pesan dan mengabaikan pesan yang lain. Semakin tinggi derajat kesamaan persepsi individu, semakin mudah dan semakin sering mereka berkomunikasi, dan sebagai konsekuensinya semakin cenderung membentuk kelompok budaya atau kelompok identitas.

Persepsi meliputi :

1) Pengindraan (Sensasi)

Melalui alat-alat indra kita (indra perasa, indra peraba, indra pencium, indra pengecap, dan indra pendengar). Makna pesan yang dikirimkan ke otak harus dipelajari. Semua indra itu mempunyai andil bagi berlangsungnya komunikasi manusia.

2) Atensi atau perhatian

Pemrosesan secara sadar sejumlah kecil informasi dari sejumlah besar informasi yang tersedia. Informasi didapatkan dari penginderaan, ingatan, dan proses kognitif lainnya. Proses atensi membantu efisiensi penggunaan

sumber data mentaln yang terbatas yang kemudian akan membantu kecepatan reaksi terhadap rangsang tertentu. Atensi dapat merupakan proses sadar maupun tidak sadar.

3) Interpretasi

Proses komunikasi melalui lisan atau gerakan antara dua atau lebih pembicara yang tak dapat menggunakan simbol-simbol yang sama, baik secara simultan (dikenal sebagai interpretasi simultan) atau berurutan (dikenal sebagai interpretasi berurutan).

2.1.3.5 Hakikat persepsi

Menurut Linda L. Davidoff yang diterjemahkan oleh Mari Juniarti Hakekat Persepsi ada 3 yaitu:

1. persepsi bukanlah cermin realitas : orang seringkali menganggap bahwa persepsi menyajikan satu pencerminan yang sempurna mengenai realitas atau kenyataan. Persepsi bukanlah cermin. Pertama, indra kita tidak memberikan respons terhadap aspek-aspek yang ada di dalam lingkungan. Kedua, manusia seringkali melakukan persepsi rangsang-rangsang yang pada kenyataannya tidak ada. Ketiga, persepsi manusia tergantung pada apa yang ia harapkan, pengalaman motivasi.
2. Perspsi : kemampuan kognitif yang multifaset: pada awal pembentukan proses persepsi, orang telah menentukan dulu apa yang akan diperhatikan. Setiap kali kita memusatkan perhatian, lebih besar kemungkinannya anda akan memperoleh makna dari apa yang kita

tangkap, lalu menghubungkannya dengan pengalaman lalu, dan diingat kembali. Kesadaran dan ingatan juga mempengaruhi persepsi.

3. Atensi : peranannya pada persepsi: atensi atau perhatian adalah keterbukaan kita untuk memilih sesuatu. Beberapa orang psikolog melihat atensi sebagai sejenis alat saring (*filter*) yang akan menyaring semua informasi pada titik-titik yang berbeda pada proses perspsi. (Davidoff,1988:233-236)

2.4 Kerangka Pemikiran

Media sosial merupakan sebuah teknologi yang mempunyai pro dan kontra dalam kehidupan manusia pada abad ke-12 seperti dalam kaum konvensional dan kaum modern, dimana kaum konvensional menganggap bahwa media sosial mengganggu pertumbuhan manusia secara komunikatif dengan manusia lainnya. Hal ini didukung dengan teori medium yang berpendapat bahwa ketika teknologi terlalu masuk dalam kehidupan maka manusia akan sulit untuk hidup (Holmes, 2012).

Psiko Humanistik mengatakan bahwa perspektif manusia dalam ekstensinya berusaha untuk memahami dirinya dengan lingkungan sekitar agar terlihat dengan jelas, manusia di era modern seperti ini berusaha untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan yang menuntut berkembang bersama teknologi. Khususnya komunikasi yang dilakukan melalui media sosial seperti Instagram yang sudah menjadi bagian gaya hidup urban hingga ke masyarakat pedesaan.

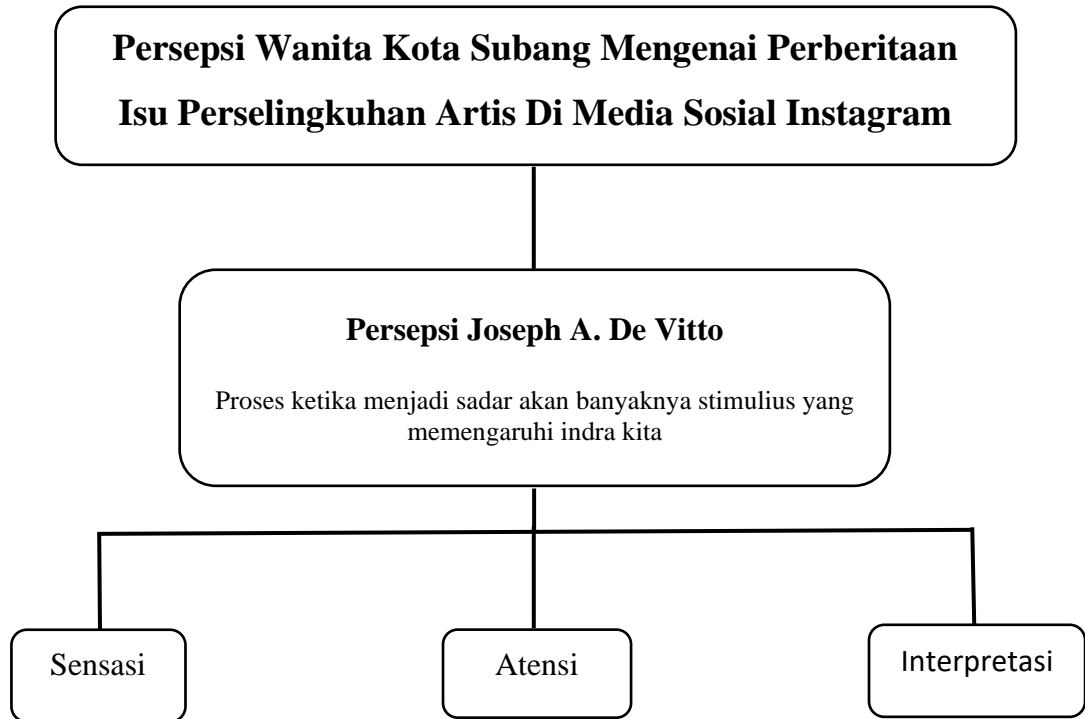
Wanita salah satu pengguna media sosial Instagram terbanyak dibanding laki-laki. Sehingga wanita selalu terlihat aktif di media sosial Instagram dan mengetahui suatu informasi kejadian atau peristiwa di media sosial, seperti pemberitaan perselingkuhan artis di media sosial Instagram.

Untuk mengetahui bagaimana persepsi wanita mengenai pemberitaan isu perselingkuhan artis di media sosial Instagram maka peneliti menggunakan teori yang dikemukakan oleh Joseph A. De Vito. Diharapkan penelitian ini dapat mengungkap persepsi wanita mengenai pemberitaan isu perselingkuhan artis dan serta mengetahui bagaimana cara wanita sebagai pengguna media sosial memanfaatkan media sosial dalam memperoleh informasi.

Selain itu, menurut pandangan penulis, konsep teori dari persepsi yang dikemukakan oleh Joseph A. DeVito yang digunakan oleh peneliti untuk menjadi landasan teori dari struktur yang penulis kenakan dikarenakan teori ini cukup relevan dengan kehadiran media sosial Instagram sebagai persepsi dari perkembangan teknologi komunikasi yang digunakan dalam rangka mencari beragam informasi dikalangan wanita.

Dari penjelasan di atas maka dapat dipahami melalui bagan kerangka berikut ini :

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



Sumber : Modifikasi Peneliti